

PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI DI DESA PERSIAPAN URSANA KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Lily Joris ^{1*}, M. J. Matatula ², W. M. Horhoruw ³

^{1,2,3}Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

* Email korespondensi: lilyjoris49@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memberikan inovasi baru peternak sapi di Desa Ursana Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat, manfaat dari kegiatan ini adalah peningkatan produksi ternak sapi sekaligus peningkatan kesejahteraan peternak. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode observasi partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa (peternak sapi) di Desa Persiapan Ursana, Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat, sebagai responden dan mitra. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan peternak sapi tentang bagaimana budidaya ternak sapi, manajemen pemasaran (menaksir bobot ternak untuk penentuan harga jual), tersedianya kebun rumput unggul pakcong sebagai sumber pakan ternak sapi.

Kata kunci: pengembangan, ternak sapi

Abstract

The purpose of this Community servis activity is to increase the knowledge and skill, while also providing new innovation for cow famers in Ursana village, Inamosol, West Seram Region. The benefid of this program are to increase cow farm production as well as increasing wellbeing of the cow farmers. This program is using Participant Observation Methodology by involving the villagers partners. The result of this program shows the increase of knowledge of the cow farmers on how to breed the livestock, marketing management (measure the weight of livestock to decidethe pricing), and the availability of premium Pakchong grass field as feed source for the livestock.

Keywords: development, cattle

1. PENDAHULUAN

Dusun Ursana merupakan salah satu dusun persiapan pemekaran menjadi desa di Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat Propinsi Maluku. Awalnya dusun ursana merupakan bagian dari desa Hunitetu dengan Luas sebesar 304,61km² dengan populasi penduduk 6.023 jiwa. Selain usaha pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan, penduduk Desa Ursana juga memelihara ternak. Ternak yang paling banyak dipelihara adalah ternak sapi dan ayam kampung. Kepemilikan sapi dalam jumlah 2 - 5 ekor dan beberpa ekor ayam kampung. Kendala dari pengembagn peternakan ini karena kurangnya kesiapan, pengetahuan dan ketrampilan peternak. Diharapkan dengan pengembangan dusun menjadi desa definitive, usaha peternakan lebih bisa dikembangkan karena ketersediaan lahan dan telah dimulai penganban ternak melalui sistem perkawinan silang dengan inseminasi buatan (IB), yang dilakukan tenaga penyuluh peternakan. Akan tetapi masyarakat belum siap menyediakan prasarana pendukung seperti penyediaan pakan, budidaya ternak (sistem pemeliharaan, perkandangan, kesehatan ternak dan bantuan saat beranak yang menyebabkan rendahnya produktivitas ternak, bahkan dapat menyebabkan kematian) juga analisis usaha dan pemasaran ternak sapi.

Usaha peternakan ini belum maksimal dilakukan karena kurangnya pengetahuan dan motivasi masyarakat. Usaha peternakan sapi merupakan usaha yang dapat memberikan keuntungan besar bagi peternak jika mengetahui dan melakukan tindakan pemeliharaan sesuai

kebutuhan ternak. Tingginya harga jual ternak sapi pada saat tertentu seperti hari raya kurban dan hari besar lainnya memberikan peluang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Kementerian pertanian telah menyusun perkembangan strategis peningkatan produksi ternak sapi melalui aspek pembenihan dan pembibitan agar menghasilkan bibit unggul dan berkualitas. Upaya peningkatan produksi ternak difokuskan pada penguatan skala kelembagaan peternak, agar peternakan rakyat bisa berkembang, berkelanjutan dan dapat benar-benar meningkatkan sumberdaya peternak (anonym 2022).. Berdasarkan permasalahan ini maka penulis akan mengkaji tentang Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Di Desa Persiapan Ursana Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memberikan inovasi baru peternak sapi di Desa Ursana Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat.. manfaat dari kegiatan ini adalah peningkatan produksi ternak sapi sekaligus peningkatan kesejahteraan peternak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode observasi partisipatif (Sudjana, 2010). dengan melibatkan masyarakat desa (peternak sapi) di Desa Persiapan Ursana, Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat, sebagai responden dan mitra. Metode partisipatif merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan, metode dan media belajar yang variatif. Kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi dan praktek lapang yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat khususnya peternak sapi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 26-28 agustus 2022, dengan tahap kegiatan meliputi: ceramah/penyuluhan, diskusi tentang budidaya ternak sapi, analisis usaha dan pemasaran ternak sapi serta pembuatan kebun rumput unggul pakcong (*Pennisetum purpureum cv Thailand*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Ternak Sapi

Secara umum syarat penting yang harus diperhatikan dalam budidaya ternak sapi adalah: pemelihan bibit, perkembangbiakan, sistem pemeliharaan, pakan dan kesehatan ternak serta analisa usaha dan pemasaran. Keunggulan dari usaha ternak sapi potong diantaranya : kandungan nilai gizi yang tinggi sehingga menjadi primadona masyarakat dalam pemilihan daging untuk dikonsumsi, mudah diperdagangkan, ternak sapi mudah dijual dengan harga yang kompetitif jika peternak mampu menentukan bobot ternak, dapat hemat tempat jika peternak dapat menyediakan kandang sesuai kebutuhan, perputaran modal lebih cepat jika peternak melakukan tindakan penggemukan sesuai ketentuan. (Anonim, 2021).

Hasil pengamatan/observasi di lapangan dan diskusi dengan peternak didapati bahwa sarana produksi peternakan dasar belum dapat dipenuhi peternak seperti penyediaan kandang yang baik, penyediaan pakan sesuai kebutuhan ternak, pengawasan terhadap perkembangan biakan termasuk penentuan waktu kawin dan pendampingan saat beranak, kesehatan ternak serta kemampuan dalam penentuan harga jual yang merugikan peternak. Untuk mengatasi permasalahan ini telah dilakukan peningkatan pengetahuan melalui ceramah dan diskusi serta praktek langsung di lapangan. Sapi yang umumnya diternakan di desa ursana adalah sapi bali. Hal ini merupakan keputusan yang baik karena sapi bali mudah beradaptasi dengan iklim Indonesia dan merupakan ternak yang banyak di jumpai di Indonesia Timur (Anonym, 2019).



Gambar 1. Analisis Usaha dan Pemasaran

Analisis Usaha dan Pemasaran

Sumberdaya peternakan merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui (renewable) dan berpotensi dikembangkan untuk meningkatkan dinamika ekonomi. Saragih dalam Suwardiyasa (2019). Menyatakan bahwa pertimbangan dalam mengusahakan sapi potong adalah : 1). Pemeliharaan sapi potong relatif tidak bergantung pada ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang berkualitas, 2). Memiliki kelenturan bisnis dan teknologi yang luas dan luwes, 3). Produksi sapi potong memiliki nilai elastitas terhadap perubahan pendapatan yang tinggi, 4). Dapat membuka lapangan pekerjaan. Hal ini berarti bahwa pembangunan peternakan yang dimaksudkan untuk peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan peternak dapat dilakukan di mana saja.

Di desa Ursana seperti umumnya peternak di desa menjual ternak karena kebutuhan yang mendesak, dalam hal ini ternak dianggap sebagai tabungan hidup yang bisa diuangkan setiap saat. Kelemahan dari kebiasaan ini adalah peternak tidak dapat menentukan harga jual karena biasanya ditentukan oleh pedagang pengumpul.

Pada kegiatan yang dilakukan telah dijelaskan tentang strategi mengatasi hal ini, melalui strategi pemasaran, pengetahuan tentang informasi pasar, cara menaksir berat ternak untuk menentukan harga jual. Peternak diharapkan mampu menganalisis pendapatan dari usaha peternakan yang dilakukan agar dapat mengukur keberhasilan usaha yang dijalankan dan dapat membuat perencanaan pengembangan usaha kedepan.

Meskipun demikian peternak sapi di desa Ursana masih merasakan manfaat dari beternak sapi sesuai kondisi peternakan sapi potong di Indonesia dengan 90% adalah peternakan rakyat yang memiliki ciri: skala usaha berkisar antara 1-5 ekor, merupakan usaha rumah tangga, pemeliharaan bersifat tradisional, ternak digunakan sebagai sumber tenaga kerja, sebagai penghasil pupuk kandang dan merupakan tabungan yang member rasa aman pada musim paceklik (eni et al, 2006).



Gambar 2. Penyulusan

Pembuatan Kebun Rumput

Hijauan merupakan pakan utama ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba. Hijauan makanan ternak adalah semua bahan makanan yang berasal dari tanaman dalam bentuk daun-daunan yang dapat dimakan oleh ternak. yang termasuk dalam hijauan makanan ternak adalah rumput-rumputan (graminae), leguminosa dan hijauan dari tumbuhan lain seperti

daun nangka dan waru. Pakan adalah salah satu factor penting pada suatu usaha peternakan, manajemen pakan yang baik akan dapat mempertahankan dan menjaga mutu pakan sehingga dapat meminimalisasi kerugian ekonomis akibat kekurangan pakan.

Kendala dari ketersediaan hijauan pakan ternak di daerah tropis seperti Indonesia baik secara kuantitatif, kualitatif maupun kontinuitas adalah pengaruh musim, dimana pada musim penghujan terjadi surplus hijauan pakan tetapi pada musim kemarau terjadi kelangkaan pakan. Selain itu sifat cepat tumbuh pada rumput lapangan menyebabkan hijauan cepat menjadi tua dan keras sehingga tidak disukai ternak. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya dibuat kebun rumput, terutama rumput potong yang dapat menyediakan pakan sepanjang tahun.

Rumput pakcong merupakan jenis rumput potong unggul yang berasal dari Thailand, yang dikembangkan oleh prof.Dr. Kraisas Kiyothong di daerah Pakong Thailand. Rumput pakcong merupakan hasil persilangan antara rumput gajah (*Pennisetum purpureum schumacheri*) dengan rumput pearl millet (*Pennisetum glaucum*). Rumput pakcong disebut rumput unggul karena dapat tumbuh baik di berbagai lokasi, terutama pada tanah yang kaya unsur organik, dipanen pertama pada umur 90 hari, dengan produksi 250-275 ton/ha. Kelebihan lain adalah kandungan nilai gizi yang tinggi, yaitu protein 12,65%, lemak kasar 8,07% dan serat kasar 27,17%. Rumput ini disukai ternak karena lembut sampai bagian batangnya (Cholif, R., dan K. Farhana, 2021).

Ketersediaan pakan hijauan di desa Ursana sangat minim karena peternak hanya mengharapkan rumput lapangan yang ada di sekitar desa. Pemberian pakan dilakukan dengan cara diikat pindah sesuai ketersediaan rumput. Kelemahan dari rumput lapangan ini adalah kandungan nilai gizi yang rendah. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya pemberian rumput lapangan ditambahkan dengan pakan konsentrat dengan perbandingan 7:3 (70% rumput lapangan ditambahkan dengan 30% konsentrat) yang terdiri dari jagung, dedak maupun kacang-kacangan, sedangkan kebutuhan ternak sapi adalah 10% dari berat badan setiap hari (Palgunadi, I.L., 2022).

Mengatasi kekurangan pakan hijauan bagi ternak sapi di Desa Ursana selama kegiatan pengabdian telah dilakukan pembuatan kebun rumput pakcong bersama peternak dengan mendatangkan bibit dari desa Kairatu kabupaten Seram bagian barat. Diharapkan kebun rumput percontohan ini dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan ternak sapi di waktu yang akan datang.



Gambar 3. Kebun Rumput Pakchong

4. KESIMPULAN

Hasil pengamatan/observasi di lapangan dan diskusi dengan peternak didapati bahwa sarana produksi peternakan dasar belum dapat dipenuhi peternak seperti penyediaan kandang yang baik, penyediaan pakan sesuai kebutuhan, pengawasan terhadap perkembangan biakan termasuk penentuan waktu kawin dan pendampingan saat beranak, kesehatan ternak.

Penjualan ternak karena kebutuhan yang mendesak, dalam hal ini ternak dianggap sebagai tabungan hidup yang bisa diuangkan setiap waktu. Pembuatan kebun rumput pakcong (*Pennisetum purpureum cv Thailand*) yang merupakan pakan utama ternak ruminansia

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, 2022. Pemasaran Hasil Produksi Sapi Ternak Hidup Dan Daging Sapi. <https://dispertanpangan@demakkab.go.id>
- Anonym 2019. Sapi Bali. Beternak Sapi Potong Agar Menghasilkan. <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/>
- Anonim, 2021. Prospek Penjualan Sapi Potong . <https://disnakkan. Kabupaten Grobongan>.
- Anonym 2001. Identifikasi dan Kajian Agribisnis Peternakan Di 13 Provinsi Di Indonesia volume III buku I, II dan IV, Nexus indo consultama, Jakarta hal 467.
- Cholif ,R., dan K. Farhana , 2021). 7 Fakta Rumput Pakchong Dari Thailand. Bagaimana Car Budidayanya. www.orami.co.id
- Eni ,S. R., N. Amali., sumantono., A. darmawan dan A. Subhan. Pengkajian integrasi usaha tani jagung dan ternak sapi di lahan kering kabupaten tanah laut , Kalimantan selatan. Jurnal pengkajian dan pengembangan teknologi Pertanian 9(2):129-139.
- Palgunadi, I.L., 2022. Penyediaan Pakan Sapi Sepanjang Tahun. Dinas Pertanian Dan Tanaman Pangan Provinsi Bali. [distanpangan@baliprov. go. Id](mailto:distanpangan@baliprov.go.id)